



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 1749-1758

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas V SDN 138 Pekanbaru

Tia Dratis Suryana^{1✉}, Febrina Dafit²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau

Email: tiadratisuryana@student.uir.ac.id^{1✉}

Abstrak

Hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 138 Pekanbaru masih tergolong rendah. Hal ini diketahui Sebagian siswa bekerja sama saat mengerjakan soal ulangan yang di berikan guru dengan catatan siswa satunya hanya memindahkan jawaban temanya hanya memikirkan jawaban lainnya, masih ada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dalam menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran, siswa kurang focus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dianggap sulit atau kurang menarik. Tujuan dalam penelaitian ini adalah Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru . Metode penelitian yaitu kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 86 siswa kelas V dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan diolah menggunakan uji hipotesis dengan bantuan SPSS Versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru, interaksi teman sebaya (X1) dan kepercayaan diri siswa (X2) berkontribusi sebesar 56.5% terhadap minat belajar siswa (Y). Sedangkan sisanya 43.5% dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar penelitian ini seperti minat belajar siswa, motivasi, disiplin dan lain sebagainya.

Kata Kunci: *Interaksi Teman Sebaya, Kepercayaan Diri, Hasil Belajar Siswa*

Abstract

Student learning outcomes at State Elementary School 138 Pekanbaru are still relatively low. It is known that some students work together when working on test questions given by the teacher with the note that the other student only moves the answer to the theme and only thinks about other answers. There are still students who have low self-confidence in expressing opinions during learning, students lack focus and enthusiasm in following. learning that is considered difficult or less interesting. The aim of this research is to determine whether there is a relationship between peer interactions and self-confidence with student learning outcomes in class V of SD Negeri 138 Pekanbaru. The research method is quantitative with a population of 86 class V students with a sampling technique using saturated sampling. Data was collected through a questionnaire and processed using hypothesis testing with the help of SPSS Version 22. The results of the study showed that there was a positive and significant relationship between peer interaction and student self-confidence on student learning outcomes in Class V of SD Negeri 138 Pekanbaru, peer interaction (X1) and student self-confidence (X2) contribute 56.5% to student interest in learning (Y). Meanwhile, the remaining 43.5% is influenced by other factors outside this research such as student interest in learning, motivation, discipline and so on.

Keywords: *Peer Interaction, Self-Confidence, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam bab 2 pasal 3 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Republik Indonesia, 2003). Peningkatan sumber daya manusia, dan tujuan-tujuan dari pendidikan dapat ditunjukkan dengan tercapainya standar prestasi belajar. Pencapaian prestasi pendidikan perlu diukur untuk mengetahui kemajuan tingkat prestasi belajar siswa. Alat ukur yang digunakan ialah evaluasi belajar seperti ulangan dan ujian (Syah, 2017:142).

Kebanyakan pelaksanaan pengukuran hasil belajar cenderung bersifat kuantitatif, lantaran simbol angka atau skor untuk menentukan kualitas keseluruhan kinerja akademik siswa. Hal tersebut membuat siswa tertekan dan memiliki keharusan dalam meraih nilai yang tinggi bukan pada ilmu yang disampaikan. Hal ini memicu para siswa untuk berlomba-lomba untuk mencapai nilai tertinggi dan dianggap berhasil dalam belajar. Dalam mencapai nilai yang tinggi banyak hal yang dapat dilakukan siswa, tidak jarang siswa melakukan praktik-praktik yang terlarang seperti salah satunya menyontek sehingga tujuan dari tes atau ujian

terabaikan.

Untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran maka dibutuhkan sebuah usaha nyata dari tiap individu. Slameto (2018: 54) menjelaskan bahwa faktor yang memberikan pengaruh pada belajar siswa yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam diri, antara lain meliputi: kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, motif, kematangan, kesiapan. Sedangkan faktor dari luar diri, antara lain meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang berpengaruh dalam belajar yaitu lingkungan sekolah yang merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang merupakan faktor dari belajar dan berkembangnya tingkah laku individu.

Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik sangat membutuhkan orang lain, terutama lingkungan teman sebaya. Teman sebaya dapat berada di lingkungan sekitar maupun di sekolah. Anak-anak yang bergaul dengan lingkungan yang berbeda dengan didikan orang tuanya, akan kesulitan melakukan penyesuaian diri agar diterima oleh lingkungan pergaulannya. Hal ini akan menjadikan jiwanya tidak stabil (Dalyono, 2015:262). Menurut Bagaskorowati (2018:122) teman sebaya (peer) merupakan semua individu dengan persamaan sosial atau ciri khas seperti kesamaan tingkat umur. Kemudian dijelaskan oleh Ali (2018:99) bahwa teman sebaya berpengaruh penting dalam kehidupan seseorang terutama saat remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, mereka rela melakukan apa saja dan cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok teman sebayanya agar dapat diterima oleh teman sebayanya. Remaja akan sangat menderita saat tidak diterima atau bahkan dijauhi oleh kelompok sebayanya. Usia sekolah dasar adalah masa kanak-kanak akhir yang berlangsung kurang lebih dari usia enam hingga sebelas atau dua belas tahun. Anak-anak seusia mereka memiliki karakteristik senang bermain, rasa penasaran yang besar, plin-plan, dan suka membentuk gang (Susanto, 2016:86). Jika anak diterima oleh kelompok teman sebaya dengan baik maka akan menimbulkan emosi yang menyenangkan atau positif yang dominan, sedangkan apabila anak dijauhi atau diacuhkan oleh kelompok sebayanya, maka akan menimbulkan emosi yang tidak menyenangkan atau negatif yang dominan (Rifa'i & Anni, 2019:54).

Apabila siswa memiliki interaksi yang kurang baik dengan teman sebayanya maka akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan kemudian secara tidak langsung akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Djamarah (2015:246-247) menyebutkan beberapa gejala yang dapat dijadikan tanda adanya kesulitan belajar pada siswa; (1) hasil belajar lebih

rendah dibandingkan rata-rata yang kelompok anak didik; (2) menunjukkan sikap yang tidak wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berbohong, mudah tersinggung, dan sebagainya; (3) menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya, misalnya pemurung, mudah marah, bingung, atau suka menyendiri. Indikator penyebab kesulitan belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor termasuk faktor lingkungan. Dapat dipahami bahwa faktor lingkungan terutama hubungan teman sebaya atau teman sepermainan mempunyai kontribusi besar terhadap pembentukan tingkah laku siswa yang berdampak terhadap proses belajarnya di sekolah.

Faktor lingkungan sekitar berpengaruh terhadap pembentukan kepercayaan diri anak. Hal tersebut karena percaya diri bukanlah sesuatu yang diperoleh sejak kita lahir dan tidak dimiliki secara alamiah oleh individu. Anak yang memiliki hubungan baik atau diterima di lingkungan teman sebayanya maka akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi begitu pula sebaliknya. Tingkat kepercayaan diri anak dapat memberi pengaruh kepada pembelajaran di kelas dan berdampak kepada hasil belajar siswa. Percaya diri diartikan sebagai suatu keyakinan diri seseorang agar dapat bertingkah laku sesuai dengan harapan atau keinginannya. Seseorang dengan rasa percaya diri yang rendah dapat menyebabkan masalah, karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian penting yang bertujuan untuk mengaktualisasi potensi diri. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi dan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya, baik internal maupun eksternal (Widjaja, 2016:51).

Peranan kepercayaan diri merupakan dasar dari pondasi pembangunan karakter pada. Menurut Amandha (2016:111) secara sederhana mengungkapkan bahwasanya kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut mempunyai rasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Seseorang yang percaya diri biasanya selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu, sebaliknya seseorang yang rasa percaya dirinya rendah akan mengalami hambatan-hambatan dalam hidupnya, baik dalam berinteraksi dengan individu lain maupun dalam menyelesaikan tugas, maka kepercayaan diri sangat berpengaruh pada seseorang terutama dalam berperilaku.

Kepercayaan diri adalah suatu bagian dari kehidupan yang unik dan berharga. Menurut Djamarah (2016:156) individu yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan lebih sering untuk menyontek serta melakukan pelanggaran di sekolah maupun di perguruan tinggi. Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung akan bersikap tenang dalam menghadapi sesuatu, mampu menetralkan ketegangan yang muncul ketika mengerjakan soal

ujian. Selanjutnya, dapat disimpulkan kepercayaan diri merupakan peranan yang sangat penting dalam menentukan perilaku individu. Bagaimana individu memandang dirinya, menilai atas kemampuan yang dimiliki tampak dari seluruh perilakunya dalam menyelesaikan soal ujian atau tugas di sekolah ketika seorang menggunakan segala cara hanya demi sebuah kepentingan mendapatkan nilai bagus. Sehingga motivasi siswa hanya sekedar nilai bukan pengetahuan. Pelaku menyontek sudah menjadi sesuatu budaya yang tidak bisa dihilangkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah. Maka hal ini merupakan tanggung jawab seorang guru untuk menanamkan keyakinan dalam belajarnya seperti kepercayaan diri, sebab dengan adanya rasa percaya diri siswa akan memberikan rasa optimis untuk menyelesaikan segala permasalahan belajarnya dengan baik dan benar.

Hasil belajar akan mencapai hasil yang baik jika output sesuai dengan pelajaran yang individu pelajari. Proses belajar sangat penting, jika selama proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, maka hasil belajar yang baik pun akan didapatkan. Tumbuhnya kebiasaan menyontek akan membentuk generasi yang tidak jujur, tidak ada keuletan, dan pandai dalam memanipulasi sesuatu. Menurut Purwanto (2019:23) hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Hasil belajar terjadi pada individu yang mau belajar, dan adanya perubahan pada dirinya dalam aspek kecakapannya, sikap dan pengetahuannya.

Berdasarkan hasil observasi yang di laksanakan di Sekolah Dasar Negeri 138 Pekanbaru oleh guru Ibu Desra Wahyuni, S.Pd yang di laksanakan pada tanggal 8 Januari 2023. Dengan di temukan beberapa masalah hasil belajar siswa yaitu: Sebagian siswa bekerja sama saat mengerjakan soal ulangan yang di berikan guru dengan catatan siswa satunya hanya memindahkan jawaban temanya hanya memikirkan jawaban lainnya, masih ada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dalam menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran, siswa kurang focus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dianggap sulit atau kurang menarik, siswa lebih antusias mengerjakan tugas saat diberi tugas kelompok daripada tugas individu, saat mengerjakan tugas kelompok ada siswa yang tidak ikut mengerjakan dan menjahili teman lainnya, banyak siswa yang asyik sendiri dan cenderung mengganggu teman-temannya saat pembelajarannya berlangsung, kurangnya tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas rumah, rendahnya nilai PTS siswa di beberapa mata pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengevaluasi data dalam bentuk angka dengan memanfaatkan teknik sistematika. Penelitian ini termasuk pada penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian yang mengkaji mengenai pengaruh antara tingkat intelegensi dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Adapun jumlah populasi dari kelas V sebagai berikut :

Tabel Populasi Penelitian

N O	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas 5 A	36
2	Kelas 5 B	38
3	Kelas 5 C	35
Jumlah		109

Sumber: SD Negeri 138 Pekanbaru

Tabel Sampel Penelitian

No	Kelas	Penghitungan sampel	Sampel Penelitian
1	Kelas 5 A	$36: 109 \times 86$	28
2	Kelas 5 B	$38: 109 \times 86$	30
3	Kelas 5 C	$35: 109 \times 86$	28
Jumlah			86

Untuk memperoleh data yang maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Analisis data yang akan digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kuantitatif yang memiliki tujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Analisis ini digunakan untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel X (interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri) serta variabel Y (hasil belajar siswa). Perhitungan ini yang nantinya akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS statistik 22 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian diawali dengan merancang instrument yang kemudian divalidasi bersama dengan dosen ahli dan juga melakukan analisis validasi dalam bentuk perhitungan angka. Hasil uji coba pada penelitian ini melibatkan sekolah lain untuk uji validitas yaitu di kelas V SD Negeri 023 Pandau Jaya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan angket interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri siswa.

Selain itu uji validitas dan reliabilitas disebarkan kepada 21 siswa kelas IV SD Negeri 023 Pandau Jaya. Dari hasil uji validitas variable interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri siswa menunjukkan bahwa dari 15 pernyataan angket interaksi teman sebaya valid dan 12 pernyataan angket kepercayaan diri siswa adalah valid. Hal ini karena nilai r hitung lebih besar dari rtabel. Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri siswa adalah reliable/baik.

A. Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Hasil belajar

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y) kelas V SDN 138 Pekanbaru. Hasil uji signifikan menunjukkan bahwa Hubungan interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar adalah H_{a1} diterima karena r hitung sebesar 0.454 lebih besar dari rtabel sebesar 0.213 pada taraf signifikan 5% ($0.454 > 0.213$).

Interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Hubungan antara seseorang dengan kelompok, mereka saling menegur, berjabat tangan, berbicara agar terjalin suatu hubungan interaksi sosial yang baik. Dari interaksi sosial peserta didik dengan orang-orang di sekitarnya akan terlihat pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Peserta didik yang dapat berinteraksi dengan orang lain, akan membantunya dalam penyesuaian diri, ia akan merasa nyaman berada di suatu lingkungan tertentu, sehingga ia berani untuk mengeksplorasi diri dan menjadi aktif.

Interaksi teman sebaya merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Interaksi teman sebaya memberikan dorongan untuk belajar. Peserta didik yang bisa berinteraksi sosial dengan baik akan diterima oleh masyarakat di sekitarnya. Sedangkan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat akan ditolak atau dikucilkan. Peserta didik yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan bagi orang lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami

tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Hal tersebut akan mengganggu proses belajar peserta didik. Peserta didik akan menjadi malas untuk masuk sekolah karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Hal tersebut akan mengganggu proses belajar peserta didik dan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperolehnya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Anjani (2022) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat lebih baik karena adanya interaksi antar sesama siswa dan guru dengan baik.

B. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Hasil belajar

Berdasarkan hasil uji signifikan menunjukkan bahwa hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar, H_{a2} diterima karena rhitung sebesar 0.743 lebih besar dari rtabel sebesar 0.213 pada taraf signifikan 5% ($0.743 > 0.213$). Hasil belajar seorang dapat dapat ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku yang ditampilkan dan dapat diamati antara sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan Kingsley menyatakan bahwa hasil belajar ada tiga yaitu keterampilan serta kebiasaan, pengetahuan serta pengertian, dan sikap serta cita-cita.

Kepercayaan diri yang tinggi akan mempengaruhi keberhasilan dari hasil belajar dalam artian kepercayaan diri peserta didik dapat menghilangkan rasa takut, rasa canggung, rasa malu, percaya akan kemampuan diri, optimis atau bersikap positif, memiliki rasa tanggung jawab, realistis atau sikap yang penuh perhitungan sebelum melakukan tindakan, berani menghadapi tantangan, serta tidak malu bertanya atau mengungkapkan pendapatnya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Mawarni (2019) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar. Sebagai seorang guru sebaiknya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan interaksi teman sebaya siswa di dalam kelas melalui kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan diskusi kelompok kecil di kelas. Guru juga dapat memberikan sosialisasi kepada orang tua siswa tentang pentingnya interaksi teman sebaya yang baik dan rasa kepercayaan diri yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bersumber pada hasil idan pembahasan yang sudah diperoleh pada hipotesis penelitian yaitu: 1) Ada hubungan positif antara interaksi teman sebaya dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru, dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar $0.454 > 0.213$ dengan tingkat hubungan yang sedang dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. 2) Ada hubungan positif antara kepercayaan

diri dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru, dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar $0.743 > 0.213$ dengan tingkat hubungan yang sedang dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Amandha U,D dan Ildil, 2016, Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri, *Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2 No. 2*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Anjani. A (2022) dengan judul "Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bineka Cipta.
- Daradjat, Z. 2018. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung
- Djaali. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mawarni. D.A. (2019). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Diponegoro Kota Semarang
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional.
- Fanum. (2019). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kepercayaan Diri Terhadap Belajar Mandiri Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*,01(01).123-150
- Ghufron, M. N & Risnawita, R. (2019). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hakim, T. 2018. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Hurlock, E, B. 2020. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Ismail. 2018. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Maslow. (2019:178). Korelasi antara Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*
- Munadi. 2020. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Rienaka Cipta
- Noor, J. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada
- Purwanto, 2019, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahayu, Angelis. 2019. Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 1 Kota Jami.
- Rini. (2019). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*,12(2), 83.

<https://doi.org/10.26858/cjeko.v12i2.13781>

- Rifa'i, A dan Anni, C.T. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish.
- Riduwan. 2019. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research*. Approach. Yogyakarta: Deepublish
- Surajiyo. 2020. *Penelitian Sumber Daya Manusia penelitian, teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Samsiar P, Novi W,H, Novi A, 2022, Analisis Kepercayaan Diri Melalui Permainan Tradisional Bakiak Di Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 2 No 2.
- Syah, 2017. *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi 7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulisworo, D., Nasir, R., & Maryani, I. (2016). Identification of Teachers' Problems in Indonesia on Facing Global Community. *International Journal of Research Studies in Education*, 6(2), 81–90. <https://doi.org/10.5861/ijrse.2016.1519>
- Syamsiyah (2019). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MAN 4 Sleman
- Slamet, 2019. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (Rev. ed.)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja
- Susanto. 2016. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Kencana
- Syahrum & Salim (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Citapustaka. Media, Bandung
- Tasmara, T. 2019. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tohirin, 2017, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis. Integral)*, Jakarta: Rajawali Pers.